

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cilodong tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cilodong tahun 2025 adalah sebanyak 33 (31,7%) balita dari 104 responden.
- b. Distribusi frekuensi faktor individu menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 (45,2%) responden, pendidikan tinggi sebanyak 82 responden (78,8%), status ekonomi rendah yaitu sebanyak 64 (61,5%) dan sebagian besar responden telah memberikan ASI eksklusif sebanyak 70 (67,3%) responden.
- c. Distribusi frekuensi faktor perilaku berupa perilaku cuci tangan yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 92 (88,5%) responden dan yang telah memiliki perilaku pengelolaan makanan yang baik sebanyak 56 (53,8%) responden.
- d. Distribusi frekuensi faktor lingkungan yang diteliti yaitu kualitas fisik air yang telah memenuhi syarat sebanyak 86 (82,7%) responden, sarana SPAL yang telah memenuhi syarat sebanyak 75 (72,1%) responden, kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 81 (77,9%) responden, dan sarana jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 75 (72,1%) responden.
- e. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,724$), pendidikan ibu ($p\text{-value}=0,445$), status ekonomi ($p\text{-value}=0,727$), riwayat ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,442$) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cilodong tahun 2025.
- f. Tidak adanya hubungan antara perilaku mencuci tangan ($p\text{-value}=0,748$) dan perilaku pengelolaan makanan ($p\text{-value}=0,465$) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cilodong tahun 2025.

- g. Terdapat hubungan antara kualitas fisik air ($p\text{-value}=0,035$) dan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cilodong tahun 2025. Tidak adanya hubungan antara kebiasaan pengelolaan sampah ($p\text{-value}=0,361$), sarana jamban ($p\text{-value}=0,742$) dan sarana SPAL ($p\text{-value}=0,889$) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cilodong tahun 2025.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi responden

Disarankan untuk memperhatikan kualitas air yang akan digunakan untuk kebutuhan higiene dan sanitasi. Oleh karena itu, disarankan agar melakukan proses penyaringan maupun pengendapan terlebih dahulu agar padatan pada air dapat terpisah sehingga aman untuk digunakan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengukuran kualitas fisik air secara langsung menggunakan alat. Selain itu disarankan untuk melakukan penelitian hingga analisis multivariat agar dapat diketahui faktor paling dominan terjadinya kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cilodong.